

PERAN ASURANSI SYARIAH DALAM MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Alfiatun Zahara¹, Rahamawati²

^{1,2}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Kampar-Indonesia
Email Korespondensi: alfiatunzahara0604@gmail.com

ABSTRACT.

This research aims to investigate the role of sharia insurance in supporting economic growth in Indonesia through a qualitative approach, which includes a comprehensive literature study regarding the concept of economic growth and the application of sharia insurance. Indonesia, as the country with the largest Muslim population in the world, has great potential in developing the sharia economy, including in the sharia insurance sector. Sharia insurance, which is based on the principles of mutual assistance (ta'awun) and risk sharing, offers an alternative for people who want financial protection in accordance with Islamic principles. This research uses a qualitative approach by conducting a comprehensive literature study on economic growth and sharia insurance. The research results show that sharia insurance plays an important role in supporting economic growth in Indonesia. Sharia insurance has made a significant contribution to increasing investment and national financial stability. Apart from that, sharia insurance also helps reduce risks and provides protection for the community. Thus, the rapid development of sharia insurance in Indonesia has had a positive influence on the national economy.

Keywords: Insurance, Sharia, Growth, Economy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran asuransi syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui pendekatan kualitatif, yang mencakup studi literatur komprehensif mengenai konsep pertumbuhan ekonomi dan penerapan asuransi syariah. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah, termasuk dalam sektor asuransi syariah. Asuransi syariah, yang berlandaskan pada prinsip tolong-menolong (ta'awun) dan berbagi risiko (risk sharing), menawarkan alternatif bagi masyarakat yang menginginkan perlindungan finansial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi literatur yang komprehensif tentang pertumbuhan ekonomi dan asuransi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asuransi syariah memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Asuransi syariah telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan investasi dan stabilitas keuangan nasional. Selain itu, asuransi syariah juga membantu mengurangi risiko dan memberikan perlindungan bagi masyarakat. Dengan demikian, perkembangan asuransi syariah yang pesat di Indonesia telah memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian nasional.

Kata Kunci : Asuransi, Syariah, Pertumbuhan, Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun tercatat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia dilaporkan naik menjadi 5,3%, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya mencapai 3,7%. Proyeksi dari Asian Development Bank (ADB) menyebutkan bahwa ekonomi Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh sekitar 4,8% hingga saat ini. Salah satu faktor yang diidentifikasi dapat memengaruhi

pertumbuhan ekonomi ini adalah kondisi keuangan negara. Selain kondisi keuangan negara, terdapat banyak faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, konsumsi masyarakat, perdagangan internasional, produktivitas, infrastruktur, dan sumber daya alam. Berbagai faktor tersebut perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah dalam menyusun kebijakan ekonomi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Lie, 2022).

Data pendapatan nasional merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara setiap tahunnya. Melalui data pendapatan nasional, perkembangan ekonomi dapat dipantau dan dievaluasi dengan jelas. Data ini juga bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam mengelola dan membangun perekonomian, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan laporan Kementerian Keuangan, pada tahun 2022 pendapatan nasional Indonesia tercatat sebesar Rp 2.436,8 triliun. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar Rp 2.011,3 triliun. Kenaikan pendapatan nasional ini dapat dijadikan indikator bahwa pemerintah telah berhasil mengelola perekonomian Indonesia dengan baik, sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang positif (Hartati, 2020).

Berdasarkan informasi yang diberikan, lembaga keuangan syariah yang sudah berjalan selama sekitar 14 tahun sejak didirikan pada tahun 1994 adalah asuransi syariah. Perkembangan asuransi syariah di Indonesia dapat dikatakan sangat pesat dan positif, hal ini disebabkan Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi syariah di Indonesia mencapai sekitar 40% setiap tahunnya. Selain itu, data dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) juga menunjukkan bahwa asuransi syariah telah memberikan kontribusi sebesar Rp 11,55 triliun.

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa asuransi syariah telah menjadi salah satu pilihan yang diminati oleh masyarakat Muslim di Indonesia. Besarnya kontribusi yang diberikan juga memperlihatkan bahwa asuransi syariah telah menjadi bagian penting dalam industri keuangan nasional. Secara keseluruhan, perkembangan asuransi syariah di Indonesia dapat dikatakan sangat positif dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini tidak terlepas dari besarnya populasi Muslim yang ada di Indonesia, yang menjadikan asuransi syariah sebagai salah satu pilihan utama masyarakat (Rahmawati et al., 2023).

Asuransi syariah merupakan salah satu instrumen keuangan yang dirancang untuk memberikan perlindungan finansial sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, asuransi syariah memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Selain berfungsi sebagai alat manajemen risiko, asuransi syariah juga mampu meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan produk yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, meskipun potensinya besar, penetrasi asuransi syariah masih relatif rendah dibandingkan dengan asuransi konvensional. Berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi keuangan syariah, kurangnya inovasi produk, dan keterbatasan regulasi, menjadi hambatan utama dalam pengembangan industri ini. Untuk itu, peran asuransi syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi perlu terus ditingkatkan, baik melalui peningkatan kesadaran masyarakat, penguatan regulasi, maupun inovasi produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Asuransi syariah telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Didirikan sekitar 14 tahun yang lalu, perkembangannya di negara ini dapat dikatakan sangat pesat dan positif. Hal ini tidak terlepas dari komposisi penduduk Indonesia yang didominasi oleh umat Muslim, sehingga asuransi berbasis prinsip-prinsip syariah menjadi pilihan yang banyak diminati.

Dalam praktiknya, asuransi syariah menjalankan bisnisnya dengan menghindari unsur riba atau bunga yang dilarang dalam ajaran Islam. Selain itu, terdapat Dewan Pengawas Syariah yang bertugas memantau dan memastikan seluruh aktivitas keuangan asuransi syariah sesuai

dengan ketentuan hukum Islam. Dengan mekanisme ini, masyarakat Muslim merasa lebih aman dan nyaman dalam memanfaatkan produk-produk asuransi syariah.

Pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang mencapai 40% per tahun, serta kontribusi sebesar Rp 11,55 triliun yang diberikan kepada perekonomian nasional, menunjukkan bahwa asuransi syariah telah menjadi bagian penting dalam industri keuangan di negara ini. Keberadaannya tidak hanya membawa kesejahteraan bagi umat Muslim, namun juga mendukung upaya pemerintah dalam membangun perekonomian yang lebih adil dan berkelanjutan (Rukmanasari et al., 2023).

Keberadaan asuransi syariah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah yang adil dan bebas dari riba, asuransi syariah telah mendorong peningkatan tingkat investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, asuransi syariah juga berperan penting dalam mengurangi kerugian akibat risiko tertentu yang dihadapi masyarakat. Melalui mekanisme pengalokasian dan pengalihan risiko, perusahaan asuransi syariah mampu menjaga stabilitas keuangan dan memberikan perlindungan yang lebih baik bagi nasabahnya. Fungsi asuransi syariah dalam sistem keuangan juga tidak dapat diabaikan, karena kehadirannya turut mendukung pembangunan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan bagi Indonesia. Dengan manfaat-manfaat yang diberikan, asuransi syariah semakin meneguhkan posisinya sebagai salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi rakyat Indonesia.

LITERATUR REVIEW

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan membangun suatu bangsa adalah keadaan perekonomian. Hal ini dijelaskan oleh perubahan perekonomian suatu daerah yang sejalan dengan kondisi makroekonomi yang lebih baik dan stabil. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peluang peningkatan kapasitas produksi yang dipadukan dengan peningkatan pendapatan nasional. Lebih lanjut, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu (Kartono & Nurcholis, 2016).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan dimana nilai produk domestik bruto (PDB) meningkat dan berkembang dalam kurun waktu tertentu guna meningkatkan kesejahteraan penduduk, hal ini dilakukan dengan meningkatkan ketersediaan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. produksi barang dan jasa (Erdkhadifa, 2022). Jadi, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dan perkembangan nilai produk domestik bruto (PDB) yang diartikan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat selama periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur melalui persentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB), baik PDB nominal, PDB riil, maupun PDB per kapita. PDB sendiri merepresentasikan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian nasional pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai PDB, semakin besar pula aktivitas ekonomi dan produksi yang terjadi di dalam negeri (Silitonga, 2021). Beberapa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain ketersediaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, budaya masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta akumulasi modal. Jika kelima faktor ini dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, maka kapasitas produksi dan produktivitas ekonomi secara keseluruhan akan meningkat. Pada gilirannya, hal ini akan mendorong kenaikan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam jangka panjang.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dinilai melalui berbagai indikator, di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi, pembangunan berkelanjutan, indeks kualitas hidup fisik atau PQLI, indeks kekayaan inklusif (*Wealth Index Inclusive*), dan rasio

GIM. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil menunjukkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan nasional secara keseluruhan. Selain itu, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta peningkatan indeks kualitas hidup dan indeks kekayaan inklusif juga mencerminkan keberhasilan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang kompleks, yang tidak hanya melibatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga perubahan struktur ekonomi, pengentasan kemiskinan, perubahan sosial, serta upaya mengatasi ketimpangan dan pengangguran. Keberhasilan dalam aspek-aspek tersebut akan saling menguatkan dan mendorong tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Hukom et al., 2023).

Asuransi Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992, asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan ganti rugi kepada tertanggung akibat kerugian, kerusakan atau hilangnya keuntungan yang diharapkan. atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita oleh tertanggung, yang timbul karena suatu peristiwa yang tidak dapat dipastikan, atau untuk memberikan suatu pembayaran berdasarkan meninggalnya atau kelangsungan hidup seseorang yang dipertanggungkan (Fazri & Kurniawan, 2021).

Asuransi syariah, atau yang juga dikenal sebagai takaful, merupakan suatu sistem asuransi yang didasarkan pada prinsip saling tolong-menolong dan tanggung jawab bersama. Dalam asuransi syariah, para pemegang polis menyumbangkan sebagian atau seluruh premi mereka untuk membentuk sebuah dana yang digunakan untuk menutup risiko atau bencana yang dialami oleh sesama pemegang polis. Jadi, konsep utama dari asuransi syariah adalah adanya rasa saling tanggung jawab atas risiko di antara para peserta, bukan hanya sekadar transaksi komersial antara perusahaan asuransi dan tertanggung. Dengan demikian, asuransi syariah mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan saling membantu di antara para peserta untuk menghadapi risiko-risiko yang mungkin terjadi (Jalil et al., 2021).

Asuransi syariah didasarkan pada prinsip saling melindungi dan membantu antar pemegang polis. Dalam sistem ini, para pemegang polis menyumbangkan sebagian atau seluruh harta mereka untuk membentuk sebuah dana bersama. Dana ini akan digunakan untuk membayar klaim atas bencana atau risiko yang tidak terduga yang dialami oleh sesama pemegang polis. Berbeda dengan asuransi konvensional, asuransi syariah tidak didasarkan pada prinsip bunga, melainkan pada prinsip bagi hasil yang disepakati oleh kedua belah pihak. Jadi, pemegang polis pada asuransi syariah saling menjamin seluruh risiko yang mungkin terjadi, sehingga tercipta rasa tanggung jawab kolektif dan solidaritas di antara mereka. Dengan demikian, asuransi syariah merupakan upaya bersama untuk saling melindungi dan membantu ketika menghadapi ketidakpastian atau musibah (Mukhsinun & Fursotun, 2019).

Asuransi syariah didasarkan pada lima prinsip utama. *Pertama*, prinsip pasrah dan ikhtiar, di mana para peserta menyerahkan sebagian kekayaannya sebagai bentuk kepasrahan kepada Tuhan, namun tetap berusaha untuk mencegah atau mengurangi risiko yang mungkin terjadi. *Kedua*, prinsip gotong royong dan tolong-menolong, di mana peserta saling bergotong royong dan saling membantu untuk menanggung risiko bersama menggunakan dana yang telah dikumpulkan. *Ketiga*, prinsip saling bertanggung jawab, di mana peserta merasa saling bertanggung jawab untuk melindungi satu sama lain dari risiko. *Keempat*, prinsip saling melindungi dan membagi hasil, di mana para peserta saling melindungi dari risiko dan pembagian manfaat atau hasil dilakukan secara adil dan transparan. *Kelima*, prinsip saling membantu, di mana peserta saling membantu dalam menghadapi kesulitan atau musibah yang

dialami. Kelima prinsip ini menjadi landasan etis dan filosofis yang membedakan asuransi syariah dari asuransi konvensional (Parsaulian, 2018).

Asuransi telah dikenal sejak lama, namun saat ini asuransi syariah semakin populer, mirip dengan perkembangan bank syariah. Asuransi syariah memiliki perbedaan dan keunggulan dibandingkan dengan asuransi konvensional, terutama dalam cara pengelolaan dana, operasional, dan akad. Asuransi syariah menjadi alternatif dari asuransi konvensional yang menggunakan akad atau transaksi yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dalam asuransi syariah, peserta memiliki tujuan untuk saling membantu dengan menyisihkan dana kebajikan (tabarru). Pesatnya perkembangan asuransi syariah mendorong para ahli syariah dan akuntansi untuk merumuskan pedoman dasar dan standar akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Winario, 2017).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian literatur atau kajian pustaka. Metode ini memfokuskan pada analisis dan sintesis karya-karya tulis yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diinvestigasi. Metode ini melibatkan pencarian, pengumpulan, dan evaluasi informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan peran asuransi syariah dalam pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian literatur adalah untuk memahami pemahaman yang telah ada tentang topik penelitian, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan menyediakan dasar konseptual untuk penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik asuransi syariah atau takaful sebenarnya sudah ada sebelum berkembangnya Islam. Namun, di Indonesia, asuransi syariah baru mulai berkembang sekitar 14 tahun lalu, tepatnya sejak didirikan pada tahun 1994. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021, jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi syariah di Indonesia saat ini sudah mencapai 62 perusahaan. Hal ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dari asuransi syariah di Indonesia, khususnya dalam 10 tahun terakhir. Perkembangan asuransi syariah atau takaful di Indonesia dapat dikatakan sangat pesat. Hal ini sejalan dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk memilih produk-produk keuangan syariah, termasuk asuransi berbasis prinsip-prinsip syariah (Rahmawati et al., 2023).

Perkembangan ekonomi di Indonesia ternyata telah mendorong pertumbuhan yang pesat pada industri asuransi syariah. Hal ini karena asuransi syariah menawarkan perlindungan yang komprehensif atas berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh masyarakat. Dengan adanya jaminan perlindungan tersebut, asuransi syariah memegang peranan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi. Dampak yang ditimbulkan oleh asuransi syariah terhadap sektor pembangunan di Indonesia ternyata masih positif dan memiliki nilai ekonomi yang berharga. Selain itu, asuransi syariah juga berperan strategis dalam mendorong kemajuan ekonomi demi kesejahteraan rakyat, dengan cara menghimpun dana dari masyarakat. Dengan adanya perlindungan yang diberikan oleh asuransi syariah, masyarakat merasa lebih aman dan terjamin dalam menjalankan kegiatan ekonomi mereka. Hal ini pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya perekonomian yang lebih stabil dan berkelanjutan di Indonesia (Safira et al., 2022).

Produk asuransi syariah tidak hanya ditujukan untuk masyarakat muslim, tetapi juga masyarakat non-muslim. Asuransi syariah menawarkan berbagai macam produk yang dapat dijadikan solusi investasi terkini berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Secara tidak langsung, pertumbuhan asuransi syariah dapat meningkatkan iklim investasi yang sehat dan mendukung perekonomian nasional. Hal ini karena produk-produk asuransi syariah dapat memenuhi permintaan masyarakat muslim untuk berbisnis dengan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, keberadaan asuransi syariah tidak hanya

mengakomodasi kebutuhan umat muslim, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia secara luas. Produk-produk asuransi syariah yang beragam dan sesuai dengan prinsip syariah dapat mendorong minat investasi dan aktivitas ekonomi masyarakat (Jalil et al., 2021).

Asuransi syariah memiliki peran penting sebagai salah satu sumber pembiayaan untuk program-program pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah. Premi yang dibayarkan oleh nasabah asuransi syariah menjadi sumber dana untuk membiayai pembangunan tersebut. Meskipun demikian, sumber pembiayaan pembangunan dari sektor asuransi syariah masih relatif kecil, karena investasi di sektor asuransi syariah cenderung bersifat jangka panjang (Permana, 2019). Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah, asuransi syariah memegang peranan penting dalam meningkatkan mobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan. Produk-produk asuransi syariah mampu menarik minat masyarakat untuk berinvestasi dan menyimpan dananya, sehingga dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung program-program pembangunan nasional (Nugroho et al., 2022).

Asuransi syariah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan asuransi syariah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mainata & Pratiwi, 2019) yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menemukan bahwa pertumbuhan asuransi syariah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP).

Dengan kata lain, perkembangan asuransi syariah dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang tercermin dari peningkatan PDB per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa asuransi syariah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Temuan penelitian tersebut memperkuat pemahaman tentang peran strategis asuransi syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pengembangan industri keuangan syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahara, 2021) yang berjudul "Asuransi Islam dan Pembangunan Ekonomi Umat", dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah merupakan indikasi positif terhadap peningkatan atau pembangunan perekonomian umat. Dalam penelitian tersebut, Iswadi menyatakan bahwa salah satu solusi alternatif konkret atas permasalahan masyarakat yang membutuhkan asuransi adalah dengan menggunakan asuransi syariah. Artinya, keberadaan asuransi syariah dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan proteksi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi umat.

Dengan adanya asuransi syariah, para pemegang polis dapat menggunakan dana mereka pada saat-saat yang tidak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau penurunan pendapatan. Ini menunjukkan bahwa asuransi syariah dapat menjadi sumber daya alternatif untuk menghadapi risiko besar yang mungkin terjadi, sehingga dapat membantu mengurangi dampak kemiskinan jangka panjang. Peran asuransi syariah dalam mengurangi kemiskinan adalah dengan menyediakan sumber daya alternatif untuk risiko besar yang kemungkinan besar akan terjadi. Ini sangat penting, karena memberikan perlindungan finansial bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang berada dalam usia tidak produktif atau memasuki masa pensiun (Jannah & Nugroho, 2019).

Para pemegang polis yang memasuki masa pensiun dapat memastikan bahwa konsumsi dasar mereka tetap terjaga, sehingga mereka dapat mempertahankan tingkat konsumsi yang layak bahkan saat tidak lagi bekerja. Ini menunjukkan peran strategis asuransi syariah dalam

menjaga kesejahteraan masyarakat, terutama kelompok yang rentan terhadap kemiskinan. Secara keseluruhan, asuransi syariah dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik melalui perlindungan terhadap risiko besar maupun penjangaan konsumsi dasar bagi kelompok lanjut usia (Suripto & Salam, 2018). Dalam asuransi syariah, premi yang dibayarkan oleh para pemegang polis akan diinvestasikan pada hal-hal yang produktif melalui sistem mudharabah. Ini menunjukkan bahwa dana asuransi syariah tidak hanya dimanfaatkan untuk membayar klaim, tetapi juga untuk berinvestasi pada sektor riil, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Investasi yang dilakukan dapat menggerakkan sektor riil, meningkatkan pengeluaran pemerintah, serta mempengaruhi pertumbuhan pendapatan dan konsumsi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa asuransi syariah tidak hanya memberikan perlindungan finansial bagi individu, tetapi juga dapat berkontribusi secara makro dalam mendorong aktivitas ekonomi. Selanjutnya, asuransi syariah dapat membantu mengurangi dampak kemiskinan, khususnya saat terjadi peristiwa tidak terduga seperti kebakaran. Dalam kasus tersebut, setidaknya asuransi syariah dapat membantu mencegah agar pemegang polis tidak jatuh miskin akibat kehilangan seluruh harta bendanya. Dengan demikian, asuransi syariah tidak hanya memberikan perlindungan finansial bagi individu, tetapi juga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui investasi pada sektor riil, serta membantu mencegah jatuhnya masyarakat ke dalam kemiskinan akibat peristiwa tidak terduga (Ramadhani, 2015).

Selain itu, asuransi syariah juga berperan dalam mengalihkan risiko keuangan akibat kejadian atau bencana yang tidak terduga, sehingga dapat melindungi diri dan keluarga pemegang polis. Ini menunjukkan bahwa asuransi syariah memberikan rasa aman bagi masyarakat dengan menyediakan jaring pengaman finansial saat menghadapi risiko yang tak terduga. Asuransi syariah berperan sebagai bantuan dana yang disimpan sebagai dana tabarru'. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pemegang polis, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi bagi perusahaan asuransi syariah. Perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk asuransi kesehatan karyawannya sendiri, karena dapat menggunakan dana tabarru' tersebut. Dana yang disimpan oleh pemegang polis dapat dikelola oleh perusahaan asuransi syariah, serta perusahaan lain. Ini menunjukkan bahwa asuransi syariah dapat menjadi sarana untuk menghimpun dana masyarakat dan menginvestasikannya ke sektor-sektor produktif, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas (Lestari & Aslami, 2022). peran asuransi syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dijabarkan dengan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Kontribusi terhadap Inklusi Keuangan

Asuransi syariah berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang ingin mendapatkan perlindungan finansial sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan prinsip tolong-menolong (ta'awun) dan berbagi risiko (risk-sharing), asuransi syariah menarik segmen masyarakat yang sebelumnya enggan berpartisipasi dalam asuransi konvensional. Inklusi keuangan yang lebih luas ini menciptakan stabilitas ekonomi di tingkat individu dan keluarga serta memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas perekonomian nasional.

2. Dukungan pada Pertumbuhan Investasi

Asuransi syariah mengelola dana yang dikumpulkan dari peserta melalui skema investasi syariah yang halal dan produktif. Dana ini kemudian diinvestasikan ke instrumen yang sesuai dengan syariah, seperti saham syariah, sukuk, atau sektor ekonomi riil yang halal. Investasi ini meningkatkan perputaran dana dalam sektor-sektor produktif dan berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru. Dengan demikian, asuransi syariah tidak hanya memberikan perlindungan, tetapi juga berperan dalam mendukung pertumbuhan investasi yang berkelanjutan di Indonesia.

3. Stabilitas Ekonomi bagi Individu dan UKM

Salah satu fungsi utama asuransi adalah mengelola risiko. Dalam asuransi syariah, setiap peserta berkontribusi pada dana bersama yang digunakan untuk membantu anggota yang mengalami musibah. Perlindungan ini penting bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang seringkali rentan terhadap kerugian ekonomi akibat risiko yang tidak terduga. Dengan adanya perlindungan dari asuransi syariah, UKM dan masyarakat dapat terus menjalankan kegiatan ekonominya dengan lebih aman, yang secara langsung berdampak pada stabilitas ekonomi di level masyarakat dan membantu pertumbuhan ekonomi di sektor UKM.

4. Peran dalam Pendidikan dan Literasi Keuangan Syariah

Perkembangan asuransi syariah mendorong peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat. Program edukasi yang diberikan oleh perusahaan asuransi syariah, baik melalui seminar, workshop, maupun sosialisasi produk, membantu masyarakat memahami manfaat perlindungan dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Literasi keuangan yang meningkat di kalangan masyarakat ini membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih inklusif, di mana setiap individu memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya perlindungan finansial.

5. Dukungan terhadap Stabilitas Ekonomi Nasional

Dengan semakin banyak masyarakat yang terlindungi oleh asuransi syariah, daya tahan ekonomi nasional menjadi lebih kuat. Dalam situasi darurat atau krisis ekonomi, dana tabarru' yang dikelola asuransi syariah dapat memberikan bantuan kepada peserta yang terkena dampak, sehingga membantu menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Hal ini juga mendukung agenda pemerintah dalam mewujudkan ekonomi nasional yang inklusif dan stabil.

6. Pembentukan Standar Akuntansi dan Kepatuhan Syariah

Pesatnya perkembangan asuransi syariah mendorong para ahli syariah dan akuntansi untuk mengembangkan standar yang mengatur operasional dan pelaporan keuangan perusahaan asuransi syariah. Standar ini sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas asuransi syariah sesuai dengan prinsip syariah. Kepatuhan terhadap standar syariah tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga memberikan jaminan stabilitas dalam pengelolaan dana yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga mendukung iklim ekonomi yang lebih sehat.

SIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dan perkembangan nilai produksi barang dan jasa di dalam suatu negara atau wilayah, yang tercermin dalam kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini biasanya diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, asuransi syariah telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional. Asuransi syariah merupakan sistem saling melindungi di antara para peserta, di mana mereka menyerahkan sebagian hartanya untuk membayar klaim atas kejadian yang tidak terduga. Dengan adanya asuransi syariah, masyarakat dapat terhindar dari risiko finansial akibat musibah, sehingga kemiskinan dapat berkurang. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Selain itu, premi yang dibayarkan oleh peserta asuransi syariah diinvestasikan pada kegiatan-kegiatan produktif melalui sistem bagi hasil (mudharabah). Dengan demikian, asuransi syariah tidak hanya memberikan manfaat perlindungan, tetapi juga mendorong aktivitas ekonomi yang produktif. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan investasi di masyarakat, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan asuransi syariah di Indonesia memberikan kontribusi

positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Erdkhadifa, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 122–140.
- Fazri, F., & Kurniawan, L. (2021). Aspek Hukum Pelaksanaan Perjanjian Asuransi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 772–784.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode 2010–2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92–119.
- Hukom, A., Saraswati, D., Nasir, D., Kusin, K., Virgiyanti, L., Yulianti, N., Kristhy, M. E., Putra, R. A. A. H. S., Iqbal, R. M., & Dohong, S. (2023). *Menapak Jejak Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Deepublish.
- Jalil, H. A., Febriyanti, R., & Luthfi, H. A. (2021). Analisis Peran Asuransi Syariah Pada Perekonomian Indonesia. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(II).
- Jannah, D. M., & Nugroho, L. (2019). Strategi meningkatkan eksistensi asuransi syariah di Indonesia. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 8(1), 169–176.
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota, IPEM4542/M*, 23–24.
- Lestari, A., & Aslami, N. (2022). Strategi Pemasaran Produk Asuransi Syariah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 21(2), 80–89.
- Lie, D. (2022). *Indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi*. CV Azka Pustaka.
- Mahara, S. (2021). *Pengaruh Asuransi Syariah dan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. UIN Ar-Raniry.
- Mainata, D., & Pratiwi, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *International Journal Ihya'Ulum Al-Din*, 21(1), 56–79.
- Mukhsinun, M., & Fursotun, U. (2019). Dasar Hukum Dan Prinsip Asuransi Syariah Di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3(01), 48–67.
- Nugroho, L., Melzatia, S., & Indriawati, F. (2022). *Lembaga Keuangan Syariah Dari Konsep Ke Praktik*. Penerbit Widina.
- Parsaulian, B. (2018). Prinsip Dan Sistem Operasional Asuransi Syariah (Ta'min, Takaful atau Tadhamun) di Indonesia. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 2(2).
- Permana, E. (2019). *Analisis Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Produk Asuransi Syariah Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif (Studi Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rahmawati, F. N., Asmarani, H., Asriningtyas, I., & Sujianto, A. E. (2023). Penguatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(2), 240–247.
- Ramadhani, H. (2015). Prospek dan tantangan perkembangan asuransi syariah di Indonesia. *Al-Tijary*, 57–66.
- Rukmanasari, I., Pratiwi, N., Mase, R. A., & Alwi, A. (2023). Ketangguhan Finansial Melalui Asuransi Syariah: Perlindungan Holistik Dan Keberlanjutan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Keilmuan Mandira Cendikia*, 1(6), 18–31.
- Safira, M. H., Nasrullah, M. G., & Aulia, Y. F. (2022). Potensi Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 1(3), 195–207.
- Silitonga, D. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Pada

- Periode Tahun 2010-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 2021.
- Suripto, T., & Salam, A. (2018). Analisa Penerapan Prinsip Syariah dalam Asuransi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 7(2), 128–137.
- Winario, M. (2017). Sistem Asuransi Dalam Perspektif Islam. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 240–270.